

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN KB  
IMPLANT PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA PARTIHAMAN  
SAROHA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU  
TAHUN 2016**

**Arinil Hidayah<sup>1</sup>, Yeni Veriana Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

**ABSTRAK**

*Contraception under the skin (AKBK) or a contraceptive implant is threaded under kulit. Kontrasepsi hormonal contraceptive use is a group in third place worldwide. Most (85%) used oral contraceptives, while the implant is only 15%. However, some countries may be more reliant on one particular method.*

*The purpose of this study was to determine the Factors Affecting the Use of Low Kb implants in women of fertile age Partihaman Saroha In the village of the District Padangsidimpuan Hutaimbaru 2016.*

*This study research design correlation with cross sectional method that aims to discover the relationship between different variables, to calculate the correlation we use statistics. Samples taken from the entirety of the object under study represent the whole population, the woman of fertile age Partihaman Saroha In the Village District of Padangsidimpuan Hutaimbaru 2016.*

*The results showed that the majority of the 35 respondents knowledgeable enough total 25 persons (71.4%), and minorities are less knowledgeable of 5 people (14.3%), then  $P = 0.002$  ( $\alpha < 0.05$ ). Low socioeconomic majority totaling 27 people (77.1%), and high socioeconomic minorities amounted to 8 people (22.9%), then  $P = 0.002$  ( $\alpha < 0.05$ ). Social culture does not support the majority was 22 people (62.9%), and minority cultures bersosial support amounted to 13 (37.1%), then  $P = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ). The majority of respondents Parity Scundipara numbered 21 people (60%), and a minority of respondents primiparous amounted to 7 people (20%), then  $P = 0.003$  ( $\alpha < 0.05$ ). So we can conclude there is the influence of knowledge, socio-economic, socio-cultural, and parity. Expected to Women of fertile age in order to follow the extension of health services and other health care workers and seek information about contra ception implant.*

*Keywords: Factors Influencing, WUS, Implant*

**PENDAHULUAN**

Kontrasepsi hormon merupakan kelompok kontrasepsi yang pemakaiannya berada pada urutan ketiga diseluruh dunia. Sebagian besar (85%) menggunakan kontrasepsi oral, sedangkan implant hanya 15%. Namun, beberapa negara mungkin banyak mengandalkan salah satu metode tertentu (Glasier dkk, 2005).

Norplant mencegah kehamilan dengan menyebabkan pengentalan lendir serviks sehingga tidak dapat ditembus oleh sperma. Penelitian menunjukkan bahwa dosis harian rata-rata 30 mg levonogestrel yang dilepaskan norplant menyebabkan penekanan ovulasi pada 50% siklus menstruasi. Norplant adalah bentuk kontrasepsi yang sangat efektif, hampir 100% efektif mencegah kehamilan (suzanne, 2008).

Ditingkat dunia, rata-rata keluarga mempunyai 2,7 orang anak sehingga persoalan kesehatan reproduksi, peningkatan status wanita, dan makin menurunnya angka kematian ibu dan perinatal tetap menjadi masalah sedangkan di negara berkembang gerakan keluarga berencana telah berhasil menurunkan jumlah anak pada setiap keluarga dari 3,9 menjadi 2 orang anak, khususnya di negara maju (kusuma,D. Chandranita.fajar &I.B, 2011).

Implant yang hanya mengandung progestin merupakan kontrasepsi baru pertama yang tersedia di Amerika Serikat, ditemukan pada tahun 1960-an. Efek samping penggunaan KB implant yang paling banyak terjadi di masyarakat yaitu gangguan menstruasi. Mengingat efek samping terbesar KB implant yaitu gangguan menstruasi dan cara pemasangannya yang sulit, sehingga akseptor KB implant di Indonesia sedikit yaitu sebesar 10,54% (Sewon, 2013).

Susuk KB yang diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1982, telah dipasang *Norplant* di 11 rumah sakit sebanyak 10.000. Pada tahun 1987, telah ditingkatkan tempat pemasangan *Norplant* dengan jumlah 30.000 wanita. Keinginan peserta KB untuk mencabut susuk KB dengan alasan ingin punya anak lagi dan terjadi pendarahan/gangguan menstruasi. Indonesia yang merupakan negara terbesar pemakai susuk KB menghadapi kendala dalam mencabut sebanyak 300.000 sampai 400.000 susuk KB setiap tahunnya. Pada pertemuan teknologi kontrasepsi di Cisarua-Bogor , banyak kendala dijumpai saat pencabutan. Kendala pencabutan KB susuk tersebut meliputi kendala teknis pencabutan (pemasangan terlalu dalam (47,5%), pemasangan susuk KB tidak teratur (47,4%), pemasangan yang berjauhan (5,1%),komplikasi atau penyulit (pendarahan dan hematoma (20%),infeksi (5%), tidak semua susuk KB dapat

dikeluarkan (2%),biaya untuk mencabut susuk KB besar (Manuaba dkk, 2010).

Program KB Implant di Sumatera Utara Tahun 2011 belum mencapai target yang diharapkan yakni 100 persen.Hal itu terungkap dari pertemuan Kepala Perwakilan BKKBN Sumut Dra Tjondorini, Mkes, dan jajarannya bersama wartawan, di aula BBKBN,“ Yang tidak mencapai target, khusus kontrasepsi yaitu KB Implant dengan capaian 98%. Tapi secara keseluruhan sudah mencapai 100% dari perkiraan permintaan masyarakat” (Azhary, 2013).

Berdasarkan survey Awal yang dilakukan peneliti di desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Wanita Usia Subur 138 orang, hanya 12 Wanita Usia Subur yang menggunakan implant, dan yang lainnya menggunakan KB suntik dan pil, Jadi peneliti tertarik meneliti “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2016”.

### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi rendahnya penggunaan KB Implant pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2016.

### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi proporsi penggunaan KB Implant pada WUS di desa Partihaman Saroha.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada WUS di desa Partihaman Saroha.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada WUS di desa Partihaman Saroha.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sosial Budaya terhadap Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada WUS di desa Partihaman Saroha.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Paritas terhadap Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada WUS di desa Partihaman Saroha.

### Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian teori yang telah di peroleh Mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat selama mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Stikes Aufa Royhan sebagai sumber informasi.

#### 2. Bagi Instansi penelitian & Masyarakat

Sebagai sumber informasi dalam upaya memberikan penyuluhan Tentang penggunaan KB Implant.

#### 3. Bagi Responden

Sebagai tambahan pengetahuan bagi Wanita Usia Subur dalam penggunaan Implant.

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai Mean atau rata-rata, Median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden dan persentase responden berdasarkan : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoadmojo, 2012)

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Rendahnya penggunaan KB Implant dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) (Notoadmojo, 2012).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang berbeda, untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik, teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006).

### Analisa Data

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisa Univariat

## HASIL PENELITIAN

### Univariat

#### 1. Frekuensi jumlah wanita usia subur yang menggunakan implant

N	Menggunakan implant	Frekuensi	Persentase (%)
1	Iya	12	34,3%
2	Tidak	23	65,7%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang menggunakan implant, Mayoritas yang tidak menggunakan implant sebanyak 23 orang (65,7%).

#### 2. Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	5	14,3%
2	Cukup	25	71,4%
3	Kurang	5	14,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa dari 35 responden wanita usia subur yang berpengetahuan baik berjumlah 5 orang (14,3%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 25 orang (71,4%), dan berpengetahuan Kurang berjumlah 5 orang (14,5%) .

### 3. Frekuensi Responden Berdasarkan sosial Ekonomi

	Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentasi %
1	Tinggi	8	22,9%
2	Rendah	27	77,1%

Berdasarkan tabel 4.1.3 dapat dilihat dari 35 responden mayoritas yang bersosial ekonomi rendah berjumlah 27 orang (77,1%).

### 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya

N	Sosial budaya	Frekuensi	Persenta %
1	Mendukung	13	37,1%

2	Tidak mendukung	22	62,0%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1.4 dapat dilihat dari 35 responden mayoritas yang bersosial Budaya yang tidak mendukung berjumlah 22 orang (62,0%).

### 5. Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

N	Paritas	Frekuensi	Pers %
1	Primipara	7	20,0%
2	Scundipara	21	60,0%
3	Multipara	7	20,0%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1.5 dapat dilihat dari 35 responden Primipara 7 orang (20,0%), Scundipara 21 orang (60,0%), dan multipara 7 orang (20,0%).

## Bivariat

### 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant

No	Pengetahuan	Menggunakan implant				Total	%	Prob
		Iya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Baik	5	14,3	0	0	5	14,3	p=0,002
2	Cukup	7	20,0	18	51,4	25	71,4	
3	Kurang	0	0	5	14,3	5	14,3	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>19,2</b>	<b>23</b>	<b>65,7</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

### Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant

Berdasarkan tabel 4.1.6 di atas dilihat dari 35 responden yang menggunakan implant berjumlah 12 orang (19,2%), berpengetahuan baik berjumlah 5 orang (14,3%), berpengetahuan cukup berjumlah 7 orang (20,0%), berpengetahuan kurang tidak ada, dan dari 23 orang (65,7%) yang tidak menggunakan implant, berpengetahuan baik yang tidak ada, berpengetahuan cukup 18 orang (51,4%), berpengetahuan kurang 5 orang (14,3%), kemudian dari 5 orang (19,2%) yang berpengetahuan kurang yang menggunakan implant tidak ada dan yang tidak menggunakan Implant sebanyak 5 orang (19,2%).

Berdasarkan uji statistik di peroleh nilai  $P = 0,002$  ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan Implant.

**2. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant**

No	Sosial Ekonomi	Menggunakan Implant				Total	%	Prob
		Iya		Tidak				
		N	%	N	%			
1.	Tinggi	7	20,0	1	2,8	8	22,9	P=0,001
2.	Rendah	5	14,3	22	62,8	27	77,1	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>34,3</b>	<b>23</b>	<b>65,5</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.1.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang menggunakan implant 12 orang (34,3%), bersosial ekonomi tinggi 7 orang (20,0%), bersosial ekonomi rendah 5 orang (14,3%). Kemudian dari 23 (65,5%) orang yang tidak menggunakan implant yang bersosial ekonomi tinggi 1

orang (2,8%), bersosial ekonomi rendah 22 orang (62,8%).

Berdasarkan Uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,001$  ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima ada pengaruh Sosial ekonomi terhadap Rendahnya penggunaan Implant.

**3. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant**

No	Sosial budaya	Menggunakan implant				Total	%	Prob
		Iya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Mendukung	11	31,4	2	5,7	13	37,1	P=0,000
2	Tidak Mendukung	1	2,8	21	60	22	62,9	

Berdasarkan tabel 4.1.8 diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang menggunakan implant 12 orang (34,2%), bersosial budaya yang mendukung berjumlah 11 orang (31,4%), sosial budaya tidak mendukung 1 orang (2,8%). Kemudian dari 35 responden yang tidak menggunakan implant 23 orang (65,7%), bersosial budaya mendukung 2 orang (5,7%), bersosial budaya tidak mendukung 21 orang (60%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $P=0,000$  ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$

#### 4. Pengaruh Paritas Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant

##### Distribusi Frekuensi Pengaruh Paritas Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant

No	Paritas	Menggunakan Implant				Total	%	Prob
		Iya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Primipara	6	17,1	1	2,8	7	20,0	<b>P=0,003</b>
2	Scundipara	6	17,1	15	42,8	21	60	
3	Multipara	0	0	7	20	7	20	
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>34,2</b>	<b>23</b>	<b>65,6</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.1.9 diatas dapat dilihat dari 35 responden yang menggunakan implant berjumlah 12 orang (34,2%), paritas primipara berjumlah 6 orang (17,1%), scundipara berjumlah 6 orang (17,1%), multipara tidak ada. Kemudian dari 35 responden yang tidak menggunakan implant berjumlah 23 orang (65,6%), paritas primipara berjumlah 1 orang (2,8%), scundipara 15 orang (42,8%), multipara berjumlah 7 orang (20%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $P=0,003$  ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima ada pengaruh Paritas terhadap rendahnya penggunaan Implant.

ditolak  $H_a$  diterima ada pengaruh Sosial budaya terhadap rendahnya penggunaan Implant.

## PEMBAHASAN

### 1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant

Dari hasil penelitian Univariat dapat dilihat bahwa dari 35 responden wanita usia subur yang berpengetahuan baik berjumlah 5 orang (14,3%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 25 orang (71,4%), dan berpengetahuan Kurang berjumlah 5 orang (14,5%), sedangkan pada data Bivariat dilihat bahwa dari 35 responden Mayoritas berpengetahuan cukup berjumlah 25 orang (71,4%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup berjumlah 5 orang (14,3%).

Berdasarkan uji statistik di peroleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan Implant.

Berbeda dengan penelitian serupa yang dilakukan di mataram didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi pada wanita usia subur dengan  $or=2,1$  akan tetapi nilai  $p>0,05$  yaitu  $p=0,676$  yang berarti secara statistik tidak bermakna (aryanti, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh notoatmojo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil proses belajar dari seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu, dan seseorang yang tahu akan mempunyai kecenderungan untuk memilih dan melakukan.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memakai implant dengan cara memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur dan pasangannya. Pengetahuan yang baik dan benar akan sesuatu hal mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keputusan yang diambil. Seseorang yang tahu akan manfaat, kegunaan, keefektifan serta efek samping dari implant secara benar membuat wanita usia subur yang memilih implant menjadi lebih yakin dan nyaman untuk memakainya.

Menurut pendapat peneliti Wanita Usia Subur tidak menggunakan Implant karena kontrasepsi implant menurut pernyataan mereka membuat aktivitas menjadi terhambat, tidak bisa bekerja seperti halnya pekerjaan ibu rumah tangga. Sehingga setelah peneliti melakukan penelitian mendapatkan hasil kategori cukup, ini karena kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur tentang penggunaan implant.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan implant.

## **2 Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant**

Dari hasil penelitian data Univariat dapat dilihat dari 35 responden mayoritas

yang bersosial ekonomi rendah berjumlah 27 orang (77,1%). Sedangkan pada data Bivariat dilihat dari 35 responden Mayoritas bersosial ekonomi rendah berjumlah 27 orang (77,1%) yang menggunakan implant 12 orang (34,3%), yang tidak menggunakan implant 23 orang (65,5%), dan minoritas yang bersosial ekonomi tinggi berjumlah 8 orang (22,9%) yang menggunakan implant 7 orang (20,0%), yang tidak menggunakan implant 1 orang (2,8%).

Menurut Rohmah (2010) pelaksanaan pelayanan kesehatan akan dipengaruhi oleh tingkat ekonomi masyarakat, semakin tinggi ekonomi seseorang pelayanan kesehatan akan lebih diperhatikan dan mudah dijangkau sebaliknya apabila tingkat ekonomi seseorang rendah maka akan sangat sulit menjangkau pelayanan kesehatan meningkat dalam pelayanan membutuhkan biaya yang mahal keadaan ekonomi ini akan berpengaruh dalam system pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi karena rendahnya penghasilan masyarakat dan rasa peduli masyarakat yang kurang dengan kesehatan.

Menurut pendapat peneliti Wanita Usia Subur tidak menggunakan kontrasepsi Implant karena keterbatasan biaya, mereka berpendapat alat kontrasepsi implant mahal saat dan pemasangan pada saat pembukaan kapsul, mereka berpendapat lebih baik alat kontrasepsi yang lain seperti suntik dan pil. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, karena ada pengaruh sosial ekonomi terhadap rendahnya penggunaan implant.

## **3 Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant**

Dari hasil penelitian data Univariat dapat dilihat dari 35 responden mayoritas yang bersosial Budaya yang tidak mendukung berjumlah 22 orang (62,0%). Sedangkan data Bivariat dilihat bahwa dari 35 responden Mayoritas yang bersosial budaya tidak mendukung berjumlah 22 orang (62,9%) yang menggunakan implant 1 (2,8%), yang tidak menggunakan implant

21 orang (60%). dan minoritas bersosial budaya mendukung berjumlah 13 orang (37,1%) yang menggunakan implant 11 orang (31,4%), yang tidak menggunakan implant 2 orang (5,7%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $P=0,000$  ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima ada pengaruh pengetahuan terhadap social budaya dengan rendahnya penggunaan Implant.

Menurut Aziz Alimun H (2009) yang mengatakan bahwa *social* dan *cultural* dapat juga berpengaruh proses perubahan status kesehatan karena mempengaruhi pemikiran atau keyakinan sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam perilaku kesehatan. Sosial budaya dapat berpengaruh proses perubahan status kesehatan karena mempengaruhi pemikiran atau keyakinan sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku kesehatan. Faktor social budaya mempunyai peranan penting memahami sikap dan perilaku menanggapi penggunaan Implant sebagai pandangan budaya mengenai hal-hal tersebut telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan yang bersangkutan.

Menurut pendapat peneliti wanita usia Subur tidak menggunakan implant karena mereka berpendapat memasang KB implant sama saja dengan memasang susuk atau sejenisnya kedalam tubuh yang dilarang agama, ini disebabkan karena masih kuat tradisi adat istiadat di desa Paritahaman Saroha.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan karena ada pengaruh sosial budaya terhadap rendahnya penggunaan implant.

#### **4 Pengaruh Paritas Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant**

Dari hasil penelitian data Univariat dapat dilihat dari 35 responden Primipara 7 orang (20,0%), Scundipara 21 orang (60,0%), dan multipara 7 orang

(20,0%). Sedangkan data Bivariat dilihat bahwa dari 35 responden Mayoritas responden Paritas Scundipara berjumlah 21 orang (60%) yang menggunakan implant 6 Orang (17,1%), yang tidak menggunakan implant 15 orang (42,8%), dan minoritas responden Primipara dan multipara berjumlah 7 orang (20%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $P=0,003$  ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima ada pengaruh pengetahuan terhadap Paritas terhadap rendahnya penggunaan Implant.

Sedangkan dari hasil penelitian terkait paritas menunjukkan bahwa 70,20% pada paritas  $\leq 2$  dan 29,80% pada paritas  $> 2$ . Secara statistik paritas tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan didapatkan nilai OR yang didapatkan 1,07 dengan CI mengandung angka satu dan nilai ( $p > 0,05$ ). Pengalaman berulang ibu melahirkan mempengaruhi mereka dalam memutuskan dan memilih jenis kontrasepsi yang lebih efektif dalam waktu yang lama (Newland, 2001). Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan.

Menurut penelitian arisman, (2004) Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana.

Menurut pendapat peneliti Wanita Usia Subur tidak menggunakan alat kontrasepsi karena tradisi turun temurun, mereka berpendapat banyak anak itu mendatangkan banyak rezeki bagi keluarga mereka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena ada



pengaruh Paritas terhadap rendahnya penggunaan Implant.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi rendahnya penggunaan KB Implant pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2016. Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa partihaman saroha kecamatan padangsidempuan Hutaimbaru terhadap Wanita Usia Subur dari 35 Responden ada pengaruh Pengetahuan, sosial ekonomi, sosial budaya dan Paritas Terhadap Rendahnya Penggunaan Implant.

## Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat
2. Bagi instansi penelitian & Masyarakat
3. Bagi Responden

## DAFTAR PUSTAKA

Azhary, (2013).Program implant di Sumatra Utara.<http://id.berita.yahoo.com/kb-implant-di-sumut->

Ari sulistyawati, (2011). *Pelayanankeluarga berencana*. Jakarta:salemba Medika

Arisman,(2012).PengertianParitas.<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-paritas.html>. (Diakses pada tanggal 18 juni 2014).

Aziz, (2009). Riset Keperawatan. Jakarta : Salemba. Medika

Glasier, (2005). Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC

Kusuma dkk (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta :EGC

Manuaba dkk. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan,dan KB*. Jakarta: EGC.

Notoadmojo, (2010). *Metodologi Pendidikan Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Notoadmojo, (2007). *Metodologi Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta

Newlan, (2010). *Pelayanankeluarga berencana*. Jakarta:salemba Medika

Rohmah, (2010). Pelayanan Kesehatan. Jakarta :EGC.

Sewon, (2013). *Kontrasepsi Implant*. Jakarta : EGC

Suzanne, (2008). *Kontrasepsi&Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta:EGC